

Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi *Bullying* Di Sekolah Dasar

Lilis Ferawati Maria Magdalena Silitonga¹, Isrok'atun², Aah Ahmad Syahid³

Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Sumedang

Email: lilissilitonga5@upi.edu

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana pendidikan karakter dapat berkontribusi dalam mengatasi *bullying* di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif agar dapat menggambarkan secara rinci bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam upaya pencegahan *bullying*. Penelitian ini mengumpulkan data kualitatif dengan menggunakan metode observasi langsung, wawancara mendalam dengan para responden terdiri dari kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas V serta dokumentasi di SDN Parumasan. Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas V mengalami perilaku *bullying* baik secara fisik maupun verbal. Guru menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi perilaku *bullying*, termasuk memberi nasihat, menegur, dan memberikan hukuman yang mendidik. Sekolah telah menerapkan pendidikan karakter kepada siswa kelas V melalui pendekatan yang berfokus pada suasana budaya sekolah, kelas dan lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter kelas dilakukan dengan membiasakan siswa berdoa sebelum dan setelah proses pembelajaran, menghormati guru, menanamkan disiplin, dan mendorong siswa untuk berperilaku baik. Upacara bendera, Shalat Dhuha, senam, kolaborasi, dan kegiatan memperingati hari besar adalah contoh pendidikan karakter budaya sekolah. Pendekatan masyarakat memungkinkan orang tua dan komite sekolah untuk berpartisipasi secara aktif dalam acara seperti bakti sosial.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, *Bullying*, *Bullying* Fisik, *Bullying* Verbal, Sekolah Dasar

ABSTRACT

The purpose of this study was to understand the extent to which character education can contribute to overcoming bullying at the elementary school level. This study uses a qualitative approach with a descriptive method in order to describe in detail how character education is applied in efforts to prevent bullying. This study collected qualitative data using direct observation methods, in-depth interviews with respondents consisting of principals, homeroom teachers, and fifth-grade students, and documentation at SDN Parumasan. Based on the results of the study, fifth-grade students experienced bullying behavior both physically and verbally. Teachers use various strategies to overcome bullying behavior, including giving advice, reprimands, and giving educational punishments. The school has implemented character education for fifth-grade students through an approach that focuses on the school's cultural atmosphere, class, and community environment. Classroom character education is carried out by getting students used to praying before and after the learning process, respecting teachers, instilling discipline, and encouraging students to behave well. Flag ceremonies, Dhuha prayers, gymnastics, collaboration, and activities to commemorate big days are examples of school culture character education. The community approach allows parents and school committees to actively participate in events such as social services.

Keywords: *Character Education, Bullying, Physical Bullying, Verbal Bullying, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen utama dalam kehidupan manusia dan sangat penting bagi bangsa dan negara untuk mencerdaskan generasi penerus. Dalam pendidikan, selain menyampaikan ilmu, juga terdapat upaya pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan hidup yang dibutuhkan di masa depan (Febriani, 2021). Aspek pendidikan mencakup pelaksanaan pembelajaran di lapangan, tingkat pendidikan yang dicapai, kurikulum yang diterapkan, manajemen pendidikan, serta Fasilitas dan infrastruktur yang menunjang kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak di sekolah dasar untuk membangun sikap yang bertanggung jawab. Pendidikan di sekolah dasar memberikan dasar bagi siswa untuk membangun karakter mereka dan mengembangkan potensi dirinya (Supriyatna dkk., 2024). Dalam pendidikan moral, pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pembentukan manusia yang bermartabat dan berakhlak yang baik. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai proses menanamkan nilai-nilai kepribadian yang positif seperti etika, perilaku terpuji, dan cara bergaul yang baik (Badawi, 2019).

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 mengatur penguatan pendidikan karakter di sekolah formal sebagai upaya membentuk siswa yang berakhlak mulia. Tanpa pendidikan karakter yang memadai, siswa rentan menghadapi masalah moral seperti ketidaksopanan, penggunaan bahasa kasar, kurangnya kepedulian terhadap sesama, serta munculnya perselisihan dan tindakan kekerasan, termasuk bullying. Oleh karena itu, sekolah menerapkan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengembangan karakter juga dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan dari guru dan staf, serta kegiatan spontan yang mendukung pembentukan kepribadian siswa.

Siswa dididik dengan pendidikan karakter untuk mengembangkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan sikap menghargai perbedaan. Pendidikan karakter juga dapat membantu mereka mengetahui pentingnya mengendalikan emosi mereka dan menghindari perilaku yang merugikan sesama (Yuvita dan Nisaul, 2024). Untuk menghindari hasil yang tidak diinginkan, karakter dalam pendidikan harus diperkuat karena tujuan utama pendidikan adalah menciptakan generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga berkarakter baik sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas dan berkarakter.

Salah satu masalah yang cukup memprihatinkan dalam dunia pendidikan adalah kasus *bullying* di sekolah. *Bullying* adalah tindakan yang dilakukan kepada orang yang dianggap lebih lemah daripada mereka. Tindakan tersebut meliputi kekerasan fisik maupun psikologis yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap korban yang tidak mampu membela diri. Salah satu masalah besar yang sering terjadi di sekolah, termasuk di sekolah dasar, adalah *bullying*. Perkembangan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik dapat terpengaruh oleh *bullying*, baik fisik, verbal, maupun sosial. Sangat penting untuk mencegah *bullying* di sekolah. Pendidikan karakter merupakan salah satu metode yang diterapkan guna menghindari tindakan *bullying* di sekolah (Sari dkk., 2024).

Kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak atau teman sebaya terhadap orang yang dianggap lebih lemah dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu dikenal sebagai *bullying*. *Bullying* di sekolah adalah salah satu masalah utama pendidikan. Ini dapat berdampak tidak hanya pada korban secara fisik dan emosional tetapi juga pada suasana proses pembelajaran, yang dapat menyebabkan lingkungan pembelajaran yang tidak nyaman, menurunkan semangat belajar, dan menghambat perkembangan karakter siswa. Sehingga, pendekatan yang mengutamakan pencegahan dan penanganan digunakan (Nursehah dkk., 2024).

Hasil pengamatan pada SDN Parumasan menunjukkan bahwa siswa terlihat memperhatikan pembelajaran selama proses pembelajaran. Namun, setelah guru meninggalkan kelas, siswa tampak sibuk bermain dan bercanda dengan suara yang cukup berisik, bahkan saling mengejek satu sama lain. Beberapa siswa berjalan-jalan di dalam dan di luar ruang kelas. Ketika mereka beristirahat dan bermain, siswa terkadang mengejek satu sama lain dengan menarik lengan, pakaian, dan jilbab temannya. Mereka juga terkadang memukul dan mendorong satu sama lain.. Terlepas dari kenyataan bahwa itu dilakukan dengan maksud bercanda, tindakan tersebut dapat membuat siswa yang diperlakukan marah dan membuat mereka membalas. Pendidikan karakter dikembangkan pada setiap jenjang pertumbuhan anak karena masalah yang sering ditemui. Sangat penting untuk membentuk nilai-nilai moral dan etika serta kepribadian positif setiap orang, terutama di sekolah. Penting bagi tenaga pendidik untuk membimbing dan menerapkan nilai-nilai karakter pada siswa mereka (Armini, 2024).

Diharapkan masalah seperti *bullying* akan berkurang dan teratasi dengan baik dengan mengajarkan siswa untuk menjadi orang yang baik dan menerapkan sifat-sifat ini dalam

kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, diharapkan seluruh aktivitas di sekolah berjalan dengan aman, nyaman, harmonis, dan tanpa hambatan hingga tujuan pendidikan berhasil dicapai (Baraldsnes & Caravita, 2025). Oleh karena itu, subjek penelitian tambahan yang diinginkan penulis adalah peran pendidikan karakter dalam mengatasi *bullying* di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena manusia atau sosial secara mendalam untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif dan kompleks, yang disampaikan melalui deskripsi verbal. Data dikumpulkan secara rinci dari para informan dan dilakukan dalam konteks atau lingkungan alami. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran terkait fungsi dilaksanakannya pendidikan karakter dalam mengatasi *bullying* di sekolah dasar, melalui pengamatan secara langsung di lapangan serta wawancara dengan pihak yang terkait. Desain penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Harahap (2020) menyatakan bahwa metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk mencari pemahaman dan makna mengenai suatu fenomena melalui kata-kata dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis secara induktif untuk menghasilkan temuan dan kesimpulan yang valid serta kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Suatu gagasan yang disebut pendidikan karakter mengacu pada upaya seseorang untuk membuat moralitas, akhlak, dan budi pekerti menjadi lebih penting dengan tujuan untuk mengurangi krisis moral. Anak-anak pada jenjang sekolah dasar merupakan kelompok usia yang sangat tepat untuk pembentukan nilai-nilai karakter mereka. (Adinda Larasati dkk., 2023). Untuk membentuk karakter yang lebih bernilai dan bermoral, pendidikan karakter perlu diterapkan ke dalam pikiran individu sejak usia dini, remaja, dan dewasa. Implementasi pendidikan karakter di sekolah merupakan aspek yang sangat krusial. Sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga dalam

membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil pendidikan dengan membina karakter dan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang. Pendekatan ini sesuai dengan standar kompetensi lulusan setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan dapat mengkaji, menginternalisasi, dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga mereka dapat memperluas serta menerapkan pengetahuan secara mandiri (Dwijendra dkk., 2024).

2. Pengertian *Bullying*

Dalam dunia pendidikan, kekerasan atau *bullying* merupakan istilah yang dikenal luas yang merujuk pada perilaku merugikan yang dilakukan oleh seorang siswa terhadap siswa lainnya. Tindakan kekerasan atau *bullying* sangat mempengaruhi perkembangan anak usia dini. *Bullying* dapat mengganggu perkembangan sosial dan emosional anak, yang ditunjukkan oleh anak-anak. Anak-anak yang mengalami *bullying* lebih sering menyendiri dan tidak suka bergaul, merasa takut atau ketakutan, takut pergi ke sekolah, menangis sebelum dan sesudah sekolah, dan tidak tertarik dengan aktivitas sekolah. Mereka juga mengalami perubahan dalam sikap, pakaian, dan kebiasaan mereka (Pradana, 2024). Menurut Rigby, *bullying* adalah hasrat untuk menyakiti yang dimanifestasikan dalam tindakan agresif oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih besar, bersikap tidak bertanggung jawab, dan dilakukan secara berulang-ulang. *Bullying* adalah tindakan penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat dengan tujuan menyakiti orang lain. Pelaku *bullying* biasanya melakukannya dengan senang hati, dengan maksud menyebabkan korban mengalami penderitaan baik secara fisik maupun mental. Korban *bullying* mengalami penderitaan fisik dan mental yang besar.

(Haru, 2023).

3. Bentuk-bentuk *Bullying*

a. *Bullying* Fisik

Di antara jenis *bullying* fisik lainnya, *bullying* fisik adalah yang paling sering terjadi dan paling mudah dikenali. Meski demikian, laporan mengenai kasus *bullying* fisik dari siswa di sekolah masih tergolong sedikit. Bentuk penindasan fisik ini dapat berupa pukulan, cekikan, sikutan, tinjauan, tendangan, gigitan, cakaran, ludahan, atau kerusakan terhadap pakaian dan barang-barang milik korban.

b. *Bullying* Verbal

Bentuk *bullying* yang paling umum terjadi oleh anak perempuan dan laki-laki adalah *bullying* verbal. Bentuk *bullying* ini mudah dilakukan dan sering disampaikan secara bisik-bisik atau halus di hadapan orang dewasa maupun teman sebaya, sehingga sulit terdeteksi. Contoh *bullying* verbal meliputi ejekan, penghinaan, pemberian julukan negatif, dan penyebaran gosip yang dapat merugikan korban secara psikologis. Berbagai bentuk *bullying* verbal yang paling sering dilakukan oleh siswa termasuk julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, dan penghinaan. *Bullying* verbal juga dapat mencakup tuduhan tidak benar, gosip, dan tuduhan palsu.

c. *Bullying* Relasional

Bullying relasional merupakan perundungan yang paling sulit dikenali karena biasanya terjadi secara tersembunyi. Bentuk *bullying* ini melemahkan harga diri korban dengan cara mengabaikan, mengucilkan, mengecualikan, atau menghindari mereka secara sengaja. *Bullying* relasional dapat digunakan untuk menjauhkan atau menolak seorang teman serta secara sadar merusak pertemanan. Beberapa perilaku terselubung yang sering muncul seperti tatapan mata yang agresif, tawa yang mengejek, dan cibiran, yang menunjukkan sikap negatif (Wulandari, 2022).

4. Cara Mengatasi *Bullying* Melalui Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pengajaran yang berhubungan dengan sikap dan tingkah laku seseorang. Untuk siswa sekolah dasar, pendidikan karakter sangat penting karena membantu mereka memahami apa yang benar dan salah saat mereka ingin melakukan sesuatu. Mengatasi *bullying* dapat dilakukan dengan cara berikut:

a. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan

Kegiatan yang mengandung ajaran agama dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa dan memberi mereka pengetahuan baru. Hal ini dapat dimaksimalkan dengan menerapkan kebiasaan yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengajarkan etika dan moral dalam Islam, seperti melaksanakan sholat wajib secara berjamaah, berdzikir, dan berdoa setelah sholat, nilai-nilai keagamaan dapat diterapkan pada siswa. Mereka juga melaksanakan ajaran agama masing-masing dan mengedepankan sikap toleran terhadap ibadah dari agama lain, serta membina hubungan yang harmonis dengan penganut agama berbeda. Kegiatan keagamaan ini berperan dalam membantu siswa

menghindari perilaku *bullying*, seperti mengolok, menghina, mencemooh sesama. Ini dapat mencegah *bullying* sejak dini.

b. Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran di Kelas

Pendidikan karakter disini dapat dikaitkan dengan pembelajaran di kelas seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan pendidikan agama yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Guru secara aktif menyisipkan nilai-nilai karakter dalam materi pelajaran dalam mata pelajaran PKn, siswa diajarkan tentang pentingnya hidup dalam masyarakat yang rukun dan damai, dimana setiap individu harus menghargai perbedaan. Dalam pembelajaran IPS guru juga mengajarkan tentang sejarah dan budaya bangsa yang dikaitkan dengan pembentukan rasa persatuan dan cinta terhadap tanah air. Siswa diajak untuk dapat berpikir kritis tentang peran mereka dalam menjaga persatuan di antara teman-teman sekelas dan masyarakat, serta berkontribusi dalam pengurangan perilaku *bullying*. Siswa didorong untuk menjadi orang yang berakhlak mulia dengan bimbingan guru dan penerapan nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

(Mohammad, 2024).

c. Penerapan Program Budaya Sekolah

Selain itu, pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui penguatan budaya sekolah. Beberapa kegiatan rutin yang dilakukan antara lain upacara bendera, gotong royong, dan literasi selama 15 menit. Melalui aktivitas-aktivitas tersebut, siswa didorong untuk menumbuhkan rasa kasih sayang, saling menghargai, dan sikap tenggang rasa antar sesama. Budaya sekolah sangat penting untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Tujuan budaya sekolah adalah untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif melalui komunikasi dan interaksi yang baik antara kepala sekolah, siswa, guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah (Faruq dkk., 2024).

d. Menciptakan Sekolah yang Nyaman

Dengan membuat sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi siswa dan suasana yang aman dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Sekolah yang memiliki lingkungan yang nyaman dapat mengurangi tingkat *bullying*, tetapi jika lingkungannya lebih buruk, semakin banyak pelaku *bullying* yang muncul. Guru harus memanfaatkan sepenuhnya

kemampuan siswa untuk membuat kelas atau lingkungan sekolah yang mendukung untuk proses belajar mengajar yang lebih nyaman dan untuk mencegah *bullying* di sekolah.

e. Kolaborasi Guru dengan Orang Tua

Guru memiliki peran dalam menyampaikan informasi kepada orang tua tentang kemajuan belajar dan sikap siswa selama di sekolah, sementara orang tua dapat memberikan pandangan tentang situasi anak di rumah. Kolaborasi seperti ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan harmonis bagi perkembangan siswa, baik dari segi akademis, sosial, maupun emosional (Lesmana, 2024). Pendekatan kolaboratif ini dapat diterapkan dalam menangani kasus *bullying*. Guru melibatkan orang tua secara langsung dengan memberikan laporan dan bekerja sama untuk memberikan penanganan yang tepat bagi siswa yang terlibat. Sehingga dapat memastikan bahwa perilaku negatif seperti *bullying* dapat diatasi secara efektif dan untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk pertumbuhan karakter siswa.

5. Jenis Perilaku *Bullying* yang Terjadi pada Siswa Kelas V SDN Parumasan

Bullying merupakan perilaku kekerasan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuatan lebih besar terhadap temannya secara berkelanjutan, sehingga menimbulkan kerugian (Wulandari, 2022). Seperti yang ditunjukkan oleh data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disimpulkan bahwa beberapa siswa sering melakukan perilaku *bullying*, dan beberapa siswa lainnya menjadi korbannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* verbal adalah perilaku *bullying* yang sering dialami siswa kelas V, diikuti oleh *bullying* fisik. *Bullying* fisik mencakup tindakan seperti memukul dan mendorong, sedangkan *bullying* verbal mencakup penghinaan dan ejekan. *Bullying* fisik sering kali dimulai dengan ejekan atau candaan di antara teman-teman, yang dapat meningkatkan terjadinya kekesalan dan pembalasan, terkadang mengakibatkan perkelahian. Beberapa contoh tindakan *bullying* fisik yang sering diamati antara lain mendorong, menendang, memukul, menarik jilbab teman, serta merusak atau mengambil barang-barang milik teman. *Bullying* verbal meliputi mengejek siswa yang belajarnya lebih lambat, mengejek teman ketika mereka berbicara dengan cara yang menyebabkan air liur keluar, dan mengejek nama orang tua teman. Beberapa siswa ditemukan menggunakan kata-kata yang tidak pantas atau menyinggung, seperti “anjir” dan “anjing”, saat berkomunikasi dengan teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Afriani dkk., 2024) yang

mengidentifikasi bentuk-bentuk *bullying* terjadi seperti memukul, mendorong, menggunakan bahasa yang menyinggung, dan membuat komentar tidak senonoh terhadap orang lain.

6. Strategi Guru untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas V SDN Parumasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru kelas V menggunakan pendidikan karakter untuk mengatasi perilaku *bullying* dengan menegur siswa yang melakukannya, memberikan tindakan tegas, dan memberikan nasihat dan peringatan kepada siswa yang terlibat. Siswa akan diberi hukuman tambahan dan orang tua akan diberitahu jika perilaku tersebut diulangi. Penelitian ini selaras dengan pernyataan Adiyono dkk. (2022) yang menegaskan bahwa strategi utama yang digunakan guru adalah dengan memberikan pengetahuan dan bimbingan untuk membantu siswa menyadari bahwa perilakunya tidak pantas dan merugikan orang lain, menjalin kerja sama yang positif dengan wali murid, melakukan pengawasan terhadap siswa selama di sekolah, serta memotivasi siswa untuk belajar dan berperilaku positif.

Dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah seperti upacara bendera, shalat dhuha, senam, dan gotong royong, guru juga menanamkan nilai-nilai karakter kepada mereka. Dalam proses pembelajaran, guru menghubungkan materi dengan nilai moral dan karakter, serta membiasakan siswa berdoa sebelum dan setelah proses belajar.

7. Peran Pendidikan Karakter dalam Mengatasi *Bullying* pada Siswa Kelas V SDN Parumasan

Pendidikan karakter adalah upaya penting untuk mengajarkan prinsip-prinsip etika seperti integritas, rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap orang lain, serta kemampuan bekerja sama. Pendidikan karakter juga mencakup internalisasi dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Aini dkk., 2024). Sesuai dengan Pasal 6 Permendikbud No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, siswa kelas V SDN Parumasan menerima pendidikan karakter dengan pendekatan budaya sekolah, suasana kelas, dan masyarakat. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan dengan pendekatan suasana kelas, budaya sekolah, dan masyarakat.

Sekolah menerapkan pendidikan karakter budaya seperti upacara bendera, shalat dhuha setiap Jumat, senam bersama, kerja sama, dan perlombaan. Guru dapat membantu pendidikan karakter berbasis kelas dengan mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah kelas,

menyapa guru, membersihkan kelas, membiasakan diri untuk berdisiplin, berperilaku baik dan mandiri, dan menerima saran dari guru untuk tetap fokus sebelum atau selama pelajaran. Sedangkan pendidikan karakter yang berfokus pada masyarakat melibatkan kolaborasi dengan orang tua dan komite sekolah dalam berbagai kegiatan seperti bakti sosial, pemeliharaan taman sekolah, dan penyelenggaraan bakti sosial pada hari-hari tertentu.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang telah ditemukan, sejalan dengan hasil penelitian oleh (Sari dkk., 2024). Penelitian mereka mengungkapkan berbagai praktik untuk memperkuat pendidikan karakter, termasuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, terlibat dalam kegiatan gotong royong, dan melaksanakan sholat dhuha. Selain itu, siswa menunjukkan rasa hormat kepada semua warga sekolah melalui tindakan seperti tersenyum, memberi salam, menyapa, serta sikap sopan, santun, disiplin, dan kejujuran.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter sangat penting untuk menanggulangi *bullying* di sekolah. *Bullying* merupakan tindakan yang dilakukan teman sebaya dan memperlakukan orang yang dianggap lebih lemah dengan agresif, yang dapat berdampak yang serius baik bagi korban maupun suasana belajar menjadi tidak kondusif. Sehingga dengan diterapkannya pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat dibekali dengan moral dan perilaku yang baik, sehingga mereka lebih mampu untuk menghindari perilaku *bullying* dan membangun suasana yang aman dan kondusif. Strategi yang dilakukan guru kelas V untuk mengatasi *bullying* meliputi pemberian nasihat dan peringatan, penerapan hukuman edukatif, dan dorongan kepada siswa agar terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah sebagai upaya pembinaan karakter. Guru juga melakukan pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, memberikan bimbingan tentang perilaku baik selama di kelas, dan menjadi panutan positif bagi siswa.

Dalam mengatasi *bullying*, pendidikan karakter sangat penting. Sekolah telah menerapkannya melalui tiga pendekatan budaya sekolah, kelas, dan masyarakat.

Menghormati guru, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mendorong disiplin dan perilaku baik, dan mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai karakter adalah contoh tindakan kelas. Pendidikan karakter yang berfokus pada masyarakat melibatkan kolaborasi dengan orang tua dan komite sekolah dalam berbagai kegiatan, seperti bakti sosial, menjaga taman sekolah, dan mengadakan bakti sosial setiap hari. Pendidikan karakter berbasis budaya melibatkan upacara bendera, shalat dhuha, senam, gotong royong, dan peringatan hari besar nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Larasati, V., Cucun Sunaengih, & Aah Ahmad Syahid. (2023). Pemberian Pendidikan Karakter Dengan Relevansi Pedagogi Dalam Film Animasi Upin Ipin. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1403–1415. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.5871>
- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Afriani, L., Rahayu, S., & Ningsih, R. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Aksi Bullying pada Peserta Didik*. 06(04), 780–793.
- Aini, F. Q., Yuli, R., Hasibuan, A., & Gusmaneli, G. (2024). *Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda*. 3(4).
- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk pondasi moral generasi penerus bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113–125.
- Badawi. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah. *Seminar Nasional Pendidikan*, 207–218.
- Baraldsnes, D., & Caravita, S. C. S. (2025). *The Relations of Teacher Use of Anti-bullying Components at Classroom and Individual Levels with Teacher and School Characteristics*. *International Journal of Bullying Prevention*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s42380-024-00284-z>
- Dwijendra, U., Rambu, A., Roni, B., Dwijendra, U., & Kristiana, R. J. (2024). *Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi , Tujuan , Landasan dan Prakteknya)*. 2(2), 61–73.
- Faruq, D. J., Wahidah, N., & Mukhsin, M. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Islami Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 25–33. <https://doi.org/10.62097/au.v5i2.1583>
- Febriani, R. (2021). *A Systematic Literature Review on the Formation of Global Diversity-Anti-Bullying Character in Madrasah Students*. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7(2), 121–127.
- Haru, E. (2023). Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11(2), 59–71. <https://doi.org/10.60130/ja.v11i2.111>
- Khofi, M. B. (2024). Efektivitas Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Bullying. *Jurnal*

Manajemen Pendidikan Islam, 3(1), 49–68.

- Nursehah, A., Rohayati, Y., Al-muyassaro, M. A., Hidayani, S., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2024). *Bullying di Sekolah The Role Of Character Education In Preventinng Bullying*. 7923–7931.
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884–898. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1071>
- Sari, N. M. D. S., Suastini, K., Anggawati, P. D. Y., Dinanti, D. P., Putri, N. L. W. A., & Ardianti, N. P. K. (2024). *Mencegah Bullying di Sekolah Dasar*. 4(2), 100.
- Supriyatna, A. P., Hanifah, N., & Isrok'atun, I. (2024). Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 397–408. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.765>
- Wulandari, D. R. (2022). Penanganan Bullying Melalui Penguatan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Paradigma*, 14(1), 177–194.
- Yuvita Nur Arofah, & Nisaul Barokati Selirowangi. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mencegah Bullying pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus SDN Negeri Sratujejo II Kecamatan Baureno. *Inovasi Pembelajaran, Bahasa, dan Sastra*, 1(2), 33–38. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/rungkat/article/view/7872>